

PENDIDIKAN KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND* DI SDN WOTAN SUMBERREJO BOJONEGORO

Meis Wahyu Ismayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
(meiswahyuismayanti@gmail.com)

Hendrik Pandu Paksi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
(hendrikpaksi@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dari perencanaan, kegiatan inti, monitoring, evaluasi, RTL, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket. Hasilnya (a) Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler *Drum Band* berjalan sesuai perencanaan program kerja, adanya penanaman nilai karakter pada kegiatan latihan, adanya monitoring, evaluasi serta RTL yaitu mengikuti lomba. (b) Nilai karakter yang ada yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, tanggung jawab. (c) Faktor pendukung yaitu kerja sama dari Kepala Sekolah, Pelatih, Pembina dan orang tua. Faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, *Drum Band*

Abstract

This study to describe character education from planning, main activities, monitoring, evaluation, RTL, supporting and inhibiting factors character education at extracurricular Drum Bands in SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. The research method uses qualitative descriptive. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, questionnaires. The result (a) Character education on extracurricular Drum Band according the work program planning, the implantation character values in training activities, monitoring, evaluation, and RTL are participating in competition. (b) The value of existing characters is religious, honest, disciplined, hard work, independent, friendly, responsible. (c) Supporting factors, namely cooperation from Principal, vise of principal, Coaches, and parents. Factors inhibiting the lack of facilities and infrastructure.

Keywords: Character Education, Extracurricular, *Drum Band*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk membangun serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat tiga kegiatan pokok, diantaranya yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat jam pembelajaran setiap hari di sekolah. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan belajar di luar kelas yang berkaitan dengan mata pelajaran dan bertujuan untuk memperdalam materi yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian, bakat, serta potensi yang dimiliki baik dalam bidang seni, olahraga maupun sikap yang ada pada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengarahkan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan bakat, potensi, keterampilan, kreativitas serta sikap yang dimiliki, agar dapat meminimalisir anak dari perilaku yang negatif. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan suatu pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.”

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah berbeda – beda. Hal tersebut berkaitan dengan

tersedianya sarana dan prasarana, tujuan kegiatan, bakat, minat serta potensi yang ada pada masing – masing sekolah. Terkait dengan program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, peneliti mencoba melakukan observasi awal pada sekolah di Bojonegoro. Ditemukan data bahwa ekstrakurikuler yang di kembangkan di Sekolah Dasar diantaranya yaitu pramuka, marawis, *futsal*, tari, paduan suara, pencak silat dan *Drum Band*.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan seni dan olahraga yang berupa pelatihan, pembelajaran, dan kompetisi (Heri Gunawan 2012:203). Menurut Kokom Komalasari, dkk (2017:123) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa pada jam yang berbeda dengan jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler agar bakat, minat, sikap serta karakter siswa secara maksimal dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang mampu menyeimbangkan kemampuan dari otak kanan dan otak kiri. Selain itu ekstrakurikuler merupakan wadah atau media untuk mengasah bakat dan potensi serta sikap yang ada pada diri siswa agar berkembang terarah dan menjadi lebih baik lagi sebagai bekal keterampilan dimasa depan.

Saat ini pemerintah telah memiliki wacana untuk mengembangkan pendidikan karakter. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa bukan hanya dalam ranah pengetahuan saja tetapi juga dalam ranah sikap dan keterampilan. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), karena dengan meningkatnya sumber daya manusia turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Untuk itu pemerintah mencanangkan pendidikan karakter melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pada pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PKK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Menurut Thomas Lickona (2012:8) Pendidikan Karakter merupakan dasar untuk membentuk demokrasi dan keberhasilan dalam kehidupan yang demokratis. Pendidikan karakter disebut juga sebagai suatu alat yang dapat digunakan untuk membimbing serta menuntun seseorang agar menjadi generasi berkualitas yang mampu menyaring pengaruh negatif (Imam Kurniasih, dkk 2017:21). Menurut Thomas Lickona (2012:36) karakter merupakan tolak ukur dalam menentukan

tingkat keberhasilan suatu Negara. Pendidikan karakter merupakan hal penting bagi setiap bangsa. Hal tersebut karena bangsa yang besar bukanlah bangsa yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Melainkan dari bangsa yang memiliki karakter yang baik dan unggul yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, dan lain - lainnya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang di dalamnya terdapat aspek teori pengetahuan (cognitive) perasaan (feeling), dan tindakan (action) (Imam Kurniasih, dkk, 2017:25). Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter siswa mampu mengasah kecerdasan emosinya. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting untuk masa depannya.

Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler selain mampu mengembangkan bakat dan potensi siswa, juga sebagai salah satu upaya untuk melatih keterampilan psikomotor dan sikap yang memuat nilai – nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro (09 Januari 2019) Perlu adanya upaya menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut terlihat dari masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang disiplin diantaranya yaitu datang terlambat, tidak mengenakan atribut seragam yang lengkap, dan tidak mengerjakan PR. Selain itu juga masih ada sikap kurangnya sopan santun misalnya, celometan pada saat pembelajaran, suka mengejek teman, berkelahi dengan teman sebaya, dan bersikap manja. Oleh sebab itu, menjadi tanggung jawab bersama untuk terus memperbaiki karakter anak bangsa melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Ekstrakurikuler dipandang sebagai salah satu kegiatan yang cocok untuk memfasilitasi pendidikan karakter di sekolah. Menurut Thomas Lickona (2012:95) ekstrakurikuler memiliki dampak yang besar dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut karena dalam kegiatan ekstrakurikuler selain mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki juga menanamkan sikap dan perilaku baik kepada siswa melalui pembiasaan agar siswa menjadi manusia yang berkarakter lebih baik. Menurut Heri Gunawan (2012:203) Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan melalui kegiatan seni dan olahraga yang berupa pelatihan, pembelajaran dan kompetisi. Kegiatan seni dan olahraga yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan, membiasakan, dan mengembangkan sikap atau perilaku baik serta kepribadian siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan psikomotor saja, tetapi juga lebih jauh yaitu pada pengembangan nilai – nilai karakter pada siswa. Menurut Imas Kurniasih dkk 2017:100 Nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan kesesuaian dengan konsep pendidikan karakter. Diantaranya yaitu karakter antar individu, karakter secara publik, dan karakter suatu bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menerapkan pendidikan karakter salah satunya adalah *Drum Band*. *Drum Band* merupakan istilah yang biasa digunakan di Indonesia. *Drum Band* merupakan sekelompok barisan orang yang memainkan lagu dengan menggunakan kombinasi beberapa jenis alat musik (tiup, perkusi, dan instrumen) secara bersama – sama yang biasanya dipimpin oleh field commander dan drum major serta diiringi dengan atraksi tari dari pemain bendera (color guard). Biasanya dalam pertunjukan *Drum Band* membawakan berbagai jenis lagu yang disertai dengan aksi baris berbaris. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band*, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan fisik yang kuat serta kerjasama yang baik. Selain keterampilan kognitif dan psikomotor juga terdapat keterampilan afektif dalam kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band*. Melalui keterampilan inilah dapat diterapkan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler *Drum Band* melalui pembiasaan.

Di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro adalah contoh sekolah yang sudah menanamkan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dipilih salah satunya adalah *Drum Band*. Dari hasil wawancara (2 Januari 2019) dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* memiliki manfaat yang sangat besar bagi siswa terutama dalam pembentukan karakter. Hal itu karena *Drum Band* bukan hanya sekedar bermain musik saja. *Drum Band* dapat dikatakan sebagai olahraga yang diiringi dengan musik. Hal ini karena *Drum Band* merupakan organisasi cabang olahraga di bawah KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). Tidak hanya bermain musik, dalam ekstrakurikuler *Drum Band* siswa juga dilatih baris – berbaris dan langkah (*role step*).

Drum Band merupakan salah satu ekstrakurikuler yang saat ini sedang digandrungi oleh siswa – siswi di Bojonegoro. Hal tersebut karena ekstrakurikuler *Drum Band* menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain bermain musik, *Drum Band* juga sebagai sarana untuk melatih kinerja otak kanan dan kiri pada siswa. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* selain bermain musik siswa juga dilatih dalam hal sigap yang sempurna, baris – berbaris, dan langkah (*role steps*).

Disinilah pembentukan karakter disiplin muncul melalui pembiasaan karena pada saat kegiatan latihan berlangsung siswa harus tertib dan mentaati tata tertib kegiatan latihan.

Selain sikap disiplin yang tinggi, dalam kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* siswa juga dituntut untuk memiliki sikap bertanggung jawab. Yaitu tanggung jawab terhadap alat musik yang digunakan dimana siswa harus mengambil dan mengembalikan alat musik sendiri serta menjaga alat musik tersebut pada saat latihan dengan baik, tanggung jawab personal yaitu dalam penguasaan materi dan lagu, tanggung jawab divisi yaitu antar sesama pengguna alat musik, maupun tanggung jawab dengan tim yaitu unit secara keseluruhan.

Kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan. Terbukti ekstrakurikuler ini selalu aktif dan eksis dalam berbagai lomba dan kegiatan di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten. Diantaranya yaitu dalam kegiatan memperingati 17 Agustus, acara di desa dan kecamatan seperti mauled nabi dan jalan santai serta berbagai perlombaan di tingkat Kabupaten. Prestasi yang berhasil diraih ekstrakurikuler *Drum Band* SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro diantaranya yaitu: Juara 1 kategori PBB tingkat Kabupaten tahun 2017, Juara 3 kategori *Color Guard* tingkat Kabupaten tahun 2017, dan Juara 2 kategori kategori *Color Guard* tingkat Kabupaten tahun 2018.

Berdasarkan pemaparan di atas serta sebagai upaya untuk mendukung ekstrakurikuler *Drum Band* sebagai sarana pembentukan karakter. Peneliti mencoba mendeskripsikan lebih jauh tentang Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler *Drum Band* Di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro dengan lebih mendalam dan komperhensif. Data yang diambil merupakan data yang sesuai dengan keadaan nyata, alamiah, tanpa adanya penambahan maupun pengurangan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro dan mendatangi langsung pada lokasi penelitian.

Lokasi pengambilan data yaitu di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. Peneliti menjadikan SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro ini sebagai objek penelitian karena di sekolah tersebut telah menanamkan pendidikan

karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Drum Band yang masih aktif serta telah memiliki prestasi yang baik ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Data dalam penelitian ini data berupa kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. Dokumentasi kegiatan merupakan data pendukung yang relevan dalam penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pembina, pelatih, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan cara bertanya, mendengarkan, serta mengamati. Peneliti sendiri harus mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, studi dokumentasi, dan angket. Pedoman wawancara akan digunakan pada saat wawancara kepada kepala sekolah, pembina dan pelatih, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Drum Band*. Instrumen lembar observasi akan digunakan peneliti untuk memperoleh data secara langsung pada saat kegiatan pengamatan di lapangan. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Drum Band. Selain itu peneliti juga akan melampirkan dokumentasi kegiatan untuk memperkuat data penelitian.

Tahapan teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dinilai sangat strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2012 : 224). Hal tersebut karena dalam sebuah penelitian tujuan utamanya yaitu memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi, wawancara studi dokumentasi dan angket. Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipatif. Dimana peneliti terlibat dengan kegiatan – kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi partisipatif ini diharapkan data yang diperoleh lebih mendalam, lengkap dan lebih akurat. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Oleh sebab itu peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa pihak, diantaranya yaitu Kepala Sekolah, Pembina, Pelatih, dan Siswa. Dalam penelitian ini studi dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh data yang berupa tulisan diantaranya yaitu program kerja kegiatan ekstrakurikuler Drum Band misalnya visi dan

misi kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib latihan, daftar hadir siswa, daftar hadir pelatih, jurnal kegiatan dan jadwal latihan. Sedangkan berupa gambar yaitu foto dan dokumentasi yang telah diperoleh selama kegiatan pengumpulan data di lapangan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. Angket berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang ekstrakurikuler *Drum Band*. Pertanyaan dalam angket yaitu berupa pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro.

Semua data yang telah didapatkan dalam penelitian ini selanjutnya dapat dianalisis secara kualitatif dan kemudian dapat diuraikan dalam bentuk deskriptif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 : 246) mengemukakan aktivitas dalam analisis data, yaitu : data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Reduksi data dapat dilakukan pada saat awal pengumpulan data. Melalui ringkasan, mengkode, membuat point – point, menulis memo bertujuan untuk memilah data yang akan digunakan dan menyisihkan data yang tidak diperlukan. Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, tabel, grafik, diagram, dan bagan. Dengan menggunakan penyajian data maka data yang telah diperoleh dapat terorganisasi dengan baik dan sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal pada penelitian ini sifatnya sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan data yang mendukung. Namun, jika kesimpulan awal didukung dengan data yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang telah diperoleh dapat digunakan untuk, menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini berupa deskripsi obyek yang sebelumnya masih samar – samar, sehingga pada saat diteliti menjadi lebih jelas.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ditekankan pada uji kredibilitas dan reabilitas. Uji kredibilitas menggunakan pemanjangan pengamatan dan triangulasi. Melalui pemanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan narasumber akan menjadi semakin baik. Sehingga akan menjadi lebih terbuka dan tidak ada informasi yang ditutup – tutupi oleh narasumber. Melalui pemanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diperoleh sesuai atau tidak. Jika data yang diperoleh tidak sesuai maka peneliti dapat melakukan pengamatan lagi secara luas dan mendalam. Sedangkan uji keabsahan data melalui triangulasi terdiri dari triangulasi sumber dan

triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan pada beberapa narasumber. (Sugiyono, 2012:274) Data yang diperoleh dari beberapa sumber selanjutnya dideskripsikan dan dikategorikan persamaannya dan perbedaannya. Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan sebuah kesimpulan yang disepakati melalui (member check) dengan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan tujuan menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui prose pengecekan kembali data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang tidak sama. Contohnya data yang diperoleh melalui observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan angket. Apabila dengan menggunakan tiga teknik tersebut data yang diperoleh berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk menyimpulkan data manakah yang dianggap benar. Membercheck dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh sumber data, maka data tersebut dikatakan valid. Namun, apabila data yang diperoleh tidak disepakati oleh sumber data maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan sumber data sampai menemukan titik terang.

Dalam penelitian kualitatif uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2012:278). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara audit secara keseluruhan terhadap proses penelitian. Caranya dapat melalui dosen pembimbing atau dosen penguji skripsi yang lebih berkompeten dalam bidang pendidikan. Proses audit dalam aktivitas penelitian ini diantaranya yaitu pada tahap awal proses menentukan masalah melalui observasi awal, tahap persiapan, penentuan sumber data, proses wawancara, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan semuanya harus mampu ditunjukkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan program yang telah dibuat oleh pemerintah, dan digunakan sebagai upaya yang dilakukan oleh satuan pendidikan bertujuan untuk membimbing siswa agar memiliki perilaku dan sikap yang baik melalui pembiasaan.

SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan pendidikan karakter tersebut dilaksanakan mulai dari kegiatan senyum, sapa, salam yang dilaksanakan pagi hari sebelum masuk kelas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji yang terjadwal. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa

diharuskan membaca asmaul husna kemudian menyanyikan lagu wajib Nasional Indonesia Raya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Thomas Lickona (2012:271) pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dijadikan agar sekolah lebih berkarakter dan semua warga di dalamnya lebih mengutamakan karakter.

Pendidikan karakter di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro tidak hanya diterapkan pada kegiatan intrakurikuler atau kegiatan pembelajaran sehari – hari saja tetapi juga sudah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona (2012:95) ekstrakurikuler memiliki dampak yang besar dalam pendidikan karakter di sekolah. Ekstrakurikuler yang dipilih untuk menerapkan pendidikan karakter salah satunya adalah ekstrakurikuler *Drum Band*. Hal ini sesuai pernyataan dari Kurnadi (2012:132) Musik memberikan dampak tertentu pada kehidupan manusia. Musik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. *Drum Band* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. Namun, pada saat pembentukan unit baru diadakan seleksi divisi untuk menentukan divisi mana yang cocok dan sesuai untuk masing – masing anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tahap perencanaan dalam pendidikan karakter ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro diawali dengan penyusunan program kerja. Program kerja kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* disusun oleh pelatih dan disetujui oleh Pembina dan kepala sekolah. Program kerja tersebut disusun dengan sistematis dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* dapat berjalan sesuai dengan kegiatan perencanaan. Selain program kerja juga terdapat program tahunan dan tata tertib kegiatan latihan. Program kerja kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro disusun dengan runtut dan sistematis dan dalam perhitungan waktu yang sesuai dengan program tahunan yang telah disusun oleh pelatih yang selanjutnya disetujui oleh Pembina dan kepala sekolah. Selain program kerja juga terdapat tata tertib kegiatan latihan yang dibuat pelatih bersama – sama dengan siswa, disetujui bersama, dan dilaksanakan juga secara bersama – sama.

Kegiatan latihan ekstrakurikuler *Drum Band* merupakan tahapan setelah perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada saat kegiatan latihan secara keseluruhan siswa datang tepat waktu. Meskipun pada saat awal kegiatan latihan terdapat siswa yang datang terlambat, Namun dengan adanya tata tertib yang berlaku siswa menjadi disiplin dan selanjutnya selalu datang tepat waktu. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya daftar hadir siswa. Selain daftar hadir siswa juga terdapat daftar hadir

pelatih, jurnal kegiatan, dan data satuan ekstrakurikuler Drum Band. Pada saat pelatih telah datang siswa segera bersalaman dengan pelatih. Selanjutnya kegiatan latihan diawali dengan doan dan dilanjutkan dengan presensi yang biasanya dilaksanakan 5 menit sebelum kegiatan latihan dimulai.

Sebelum kegiatan latihan dimulai siswa menyiapkan sendiri alat musik yang akan digunakan pada saat latihan. Kemudian pelatih mengecek semua alat yang akan digunakan latihan. Dari awal kegiatan latihan siswa dilatih untuk bertanggung jawab pada alat musik yang digunakan. Dimana siswa menyiapkan sendiri alat musik dan mengembalikan lagi seperti semula dengan baik saat kegiatan latihan telah selesai. Selain itu siswa juga dilatih untuk berhati – hati dalam menggunakan alat musik serta diwajibkan hanya menggunakan alat musik sesuai dengan divisi masing – masing.

Pada saat kegiatan latihan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih berusaha menggunakan beberapa metode yaitu memberikan contoh langsung atau menggunakan not balok, dan teknik pukulan menggunakan hitungan agar siswa memahami materi yang diberikan oleh pelatih. Disini siswa dilatih untuk jujur apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pelatih. Selain itu siswa juga dilatih jujur apabila melakukan kesalahan pada saat kegiatan latihan. Untuk itu perlu adanya komunikasi antara siswa dengan pelatih agar kegiatan latihan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Saat kegiatan latihan siswa berkomunikasi dengan pelatih menggunakan Bahasa Indonesia yang sopan dan santun. Selain berkomunikasi dengan pelatih siswa juga berkomunikasi dengan teman – teman sesama divisi maupun secara keseluruhan kelompok dengan baik agar terbentuk tim yang kompak dan solid. Selain berkomunikasi siswa juga dilatih agar memiliki kerja sama yang baik antar divisi maupun unit secara keseluruhan. Kerja sama sangat dibutuhkan agar pada saat memainkan lagu tim unit menjadi kompak.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan ekstrakurikuler Drum Band berjalan dengan baik dan tertib. Meskipun pada saat awal kegiatan latihan terdapat beberapa siswa yang kurang tertib. Setelah pelatih memberikan teguran pada siswa tersebut, pada saat latihan selanjutnya siswa sudah disiplin dan mematuhi tata tertib pada saat kegiatan latihan. Siswa juga sangat bersemangat, sungguh – sungguh serta mengikuti dan mempraktikkan materi yang diberikan oleh pelatih dengan benar.

Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, bahkan hambatan dalam suatu kegiatan. Kegiatan monitoring

pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro biasanya dilakukan oleh kepala sekolah beserta dengan Pembina secara berkala hingga tuntas. Kegiatan monitoring tersebut biasanya dilakukan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler Drum Band sedang berlangsung. Kepala sekolah melaksanakan monitoring satu minggu sekali sedangkan Pembina melaksanakan monitoring hampir setiap hari pada saat kegiatan latihan berlangsung atau minimal satu minggu sekali. Kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa baik kemampuannya dalam bermain musik atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh pelatih maupun perkembangan sikap dan perilaku siswa pada saat

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan tersebut telah dicapai serta untuk mengetahui hambatan – hambatan serta cara menyelesaikannya supaya tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro dilakukan evaluasi oleh pelatih ekstrakurikuler Drum Band. Evaluasi dilaksanakan setiap hari pada saat kegiatan latihan telah selesai. Evaluasi yang dilakukan pelatih meliputi evaluasi materi, evaluasi mingguan, evaluasi sikap pada saat di lapangan, serta evaluasi sikap pada saat kegiatan latihan. Pada kegiatan evaluasi ini pelatih sekaligus melakukan penilaian kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drum Band. Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler Drum Band ditekankan pada sikap dan keterampilan musik. Penilaian tersebut selanjutnya untuk dimasukkan ke dalam rapor berdasarkan keaktifan siswa yang dibuktikan dengan daftar hadir serta partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drum Band. Penilaian di dalam rapor menggunakan skala dengan rentang nilai A, B, C, D. Pada akhir evaluasi pelatih juga memberikan penugasan pada siswa untuk pertemuan selanjutnya atau untuk menghafalkan materi musik yang diberikan pada masing – masing divisi.

Rencana tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro yaitu untuk mengikuti event lomba tingkat kabupaten dan sebagai persiapan peringatan hari Kemerdekaan Indonesia pada bulan Agustus nanti.

Tim Drum Band “Gita Bahana Suara” SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro mengikuti kegiatan event lomba tingkat kabupaten pada tanggal 28 April 2019 dengan baik, disiplin, sungguh – sungguh dan bersemangat. Berkat kedisiplinan dan kerja keras yang tinggi mereka berhasil membawa pulang dua buah piala yaitu juara 3 Color Guard divisi elektrik dan Juara harapan 2 divisi elektrik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang disusun pada tahap perencanaan. Pada kegiatan inti latihan terdapat penanaman nilai – nilai karakter melalui pembiasaan pada saat latihan. Kepala Sekolah dan Pembina selalu melakukan monitoring secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa. Pelatih melakukan evaluasi dan penilaian pada saat akhir kegiatan latihan. Rencana Tindak lanjut kegiatan ini yaitu mengikuti event lomba tingkat Kabupaten. Tim Drum Band “Gita Bahana Suara” SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro memperoleh 2 juara. Diantaranya yaitu Juara 3 Color Guard divisi elektrik dan Juara harapan 2 divisi elektrik.

Kegiatan ekstrakurikuler Drum Band bermanfaat untuk mengasah bakat dan potensi siswa dalam bermain musik sekaligus untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Hal tersebut karena pada ekstrakurikuler Drum Band juga terdapat nilai – nilai karakter yang dapat diterapkan melalui pembiasaan pada saat latihan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Kirnadi (2011:129) Kegiatan bermusik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Melalui pembiasaan tersebut karakter akan semakin melekat pada anak hingga anak dewasa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro penanaman nilai – nilai karakter dilaksanakan sesuai dengan visi, misi dan motto tim Drum Band “Gita Bahana Suara” SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro.

Adapun Visi, Misi, dan Motto kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro diantaranya yaitu: Visi : Menciptakan siswa/siswi yang disiplin, bekerja keras, bersahabat, bertanggung jawab, dan mandiri menuju prestasi yang membanggakan. Misi : a) Terciptanya kedisiplinan yang tinggi dalam mengembangkan minat dan bakatnya terutama dalam bermusik. b) Terciptanya mentalitas tim yang kuat, bersemangat, bekerja keras untuk mencapai target yang diinginkan. c) Terciptanya sikap anggota tim yang bersahabat dan gembira dalam setiap latihan maupun penampilan. d) Terciptanya sikap bertanggung jawab pada diri sendiri maupun dengan anggota tim. e) Terwujudnya tim Drum Band yang mandiri, unggul, dan berprestasi. Motto : “Satu Jiwa, Satu Rasa. One Band One Soul “

Nilai - nilai karakter yang ada pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro diantaranya yaitu: a.) Religius. Nilai karakter religius dibuktikan dengan siswa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan latihan berlangsung. Selain itu juga terlihat saat siswa melaksanakan sholat Ashar berjamaah pada saat jam istirahat. b.) Jujur. Nilai karakter jujur

terlihat pada saat siswa berkata jujur dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa jujur apabila belum bisa menguasai materi yang disampaikan oleh pelatih. Dan juga siswa jujur apabila melakukan kesalahan pada saat kegiatan latihan. c.) Disiplin. Nilai karakter disiplin dapat dilihat pada saat siswa datang tepat waktu pada saat latihan. Siswa mematuhi tata tertib kegiatan latihan. Siswa mengikuti kegiatan latihan dengan baik dan tertib. Siswa memakai pakaian bebas rapi bersepatu. d.) Kerja Keras. Nilai karakter kerja keras terlihat pada saat siswa mengikuti kegiatan latihan dengan bersemangat. Siswa terus berusaha dengan giat dan bersungguh – sungguh dalam berlatih untuk dapat menghafal dan menguasai materi yang diberikan oleh pelatih. e.) Mandiri. Nilai karakter mandiri nampak pada saat siswa menyiapkan dan mengembalikan sendiri alat musik yang digunakan pada saat kegiatan latihan. Siswa juga melaksanakan tugas yang diberikan secara individu dengan baik. f.) Bersahabat / Komunikatif. Nilai karakter bersahabat terlihat pada saat siswa saling berkomunikasi dengan pelatih menggunakan Bahasa Indonesia yang sopan dan santun. Siswa juga saling berkomunikasi dengan teman antar divisi dengan baik. Siswa juga saling menghargai tugas yang diberikan pelatih pada masing – masing divisi. g.) Tanggung Jawab. Nilai karakter tanggung jawab dibuktikan dengan siswa bertanggung jawab menyiapkan dan mengembalikan alat musik sendiri tanpa disuruh. Siswa bertanggung jawab menjaga dan menggunakan alat musik yang digunakan dengan baik. Siswa bertanggung jawab terhadap penguasaan materi yang diberikan oleh pelatih.

Setelah melalui tahapan yang panjang mulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan inti latihan yang di dalamnya terdapat pembiasaan nilai – nilai karakter, monitoring yang dilakukan oleh Pembina dan kepala sekolah, evaluasi sekaligus penilaian dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yaitu mengikuti event lomba di tingkat Kabupaten. Tahapan – tahapan tersebut memberikan dampak positif bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. Hal tersebut karena adanya penanaman nilai – nilai karakter yang dilaksanakan pada saat kegiatan latihan.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dari berbagai pihak. Faktor pendukung merupakan hal dapat membantu penerapan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Sedangkan faktor penghambat merupakan masalah yang dihadapi dalam penerapan pendidikan

karakter tersebut. Selanjutnya dapat dicari solusinya untuk menyelesaikan hambatan – hambatan tersebut.

Faktor pendukung pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro adalah sebagai berikut :

- a) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, Pembina, pelatih, untuk melaksanakan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Drum Band.
- b) Pihak orang tua yang mendukung penuh adanya pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band ini.

Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya tenaga pelatih sehingga pihak sekolah harus mendatangkan pelatih dari luar.
- b) Kurangnya sarana dan prasarana ekstrakurikuler *Drum Band* yang memadai misalnya terdapat beberapa alat yang perlu diperbaiki atau diganti.
- c) Sedangkan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Drum Band* itu sendiri yaitu terdapat siswa tidak dapat mengikuti latihan dengan rutin karena sakit ataupun siswa yang merasa kelelahan pada saat kegiatan latihan berlangsung.

Solusi yang dilakukan dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, Pembina, dan pelatih untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya yaitu:

- a.) Mendatangkan pelatih dari luar untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro.
- b.) Pihak sekolah selalu berusaha memperbaiki atau memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai perencanaan dan lebih maksimal.
- c.) Untuk mengatasi hambatan dari siswa pelatih selalu memberikan memotivasi kepada siswa pada saat akhir kegiatan latihan tujuannya supaya siswa memiliki fisik, mental, dan stamina yang kuat dan dapat memampikan penampilan yang maksimal pada saat kegiatan *event* lomba.

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan karakter di SDN Wotan Sumberrejo tidak hanya diterapkan pada kegiatan intrakurikuler saja tetapi juga sudah diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan karakter sekaligus mengasah bakat siswa dalam bermain musik SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan salah satu ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu *Drum Band*. Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler *Drum*

Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro dilaksanakan mulai dari tahapan perencanaan, kegiatan inti latihan, monitoring, evaluasi sampai dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yaitu tampil pada kegiatan *event* perlombaan.

Perencanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro melalui penyusunan program kerja yang dibuat oleh Pembina selanjutnya disetujui oleh Pembina dan kepala sekolah. Selain program kerja juga terdapat tata tertib kegiatan latihan yang dibuat bersama – sama pelatih dengan siswa dan untuk ditaati bersama juga.

Kegiatan inti latihan merupakan tahapan penanaman nilai – nilai karakter pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* melalui pembiasaan pada saat kegiatan latihan. Pada saat kegiatan latihan secara keseluruhan siswa datang tepat waktu. Meskipun pada saat awal kegiatan latihan terdapat siswa yang datang terlambat, Namun dengan adanya tata tertib yang berlaku siswa menjadi lebih disiplin lagi dan selanjutnya selalu datang tepat waktu. Dari awal kegiatan latihan siswa dilatih untuk bertanggung jawab pada alat musik yang digunakan. Dimana siswa menyiapkan dan mengembalikan alat musik seperti semula dan berhati – hati menggunakan alat musik. Pada saat latihan siswa dilatih untuk jujur apabila siswa menemukan materi yang sulit untuk dihafalkan atau materi yang belum mereka pahami dengan baik. Selain itu siswa juga dilatih jujur apabila melakukan kesalahan pada saat kegiatan latihan. Disinilah penting bagi siswa untuk berkomunikasi dengan pelatih. Saat kegiatan latihan siswa berkomunikasi dengan pelatih menggunakan Bahasa Indonesia yang sopan dan santun Selain berkomunikasi dengan pelatih siswa juga berkomunikasi dengan teman – teman sesama divisi maupun secara keseluruhan kelompok dengan baik. Siswa juga dapat bekerja sama dengan baik dengan sesama divisi maupun tim unit secara keseluruhan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro sudah berjalan dengan baik, disiplin dan tertib.

Monitoring biasanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan Pembina saat kegiatan ekstrakurikuler *Drum Band* sedang berlangsung. Kepala sekolah melakukan monitoring satu minggu sekali sedangkan Pembina melakukan monitoring setiap hari pada saat kegiatan latihan berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan siswa dalam bermain musik, hafalan materi siswa, dan perkembangan sikap serta perilaku siswa pada saat kegiatan latihan.

Evaluasi dilaksanakan setiap hari pada saat akhir kegiatan latihan. Evaluasi yang dilakukan pelatih meliputi evaluasi materi, evaluasi sikap pada saat di lapangan, serta evaluasi sikap dan perilaku siswa selama kegiatan latihan.

Pada evaluasi ini pelatih sekaligus melakukan penilaian kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drum Band. Penilaian biasanya ditekankan pada sikap dan keterampilan musik. Penilaian tersebut selanjutnya untuk dimasukkan ke dalam rapor berdasarkan keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drum Band. Penilaian di dalam rapor menggunakan skala dengan rentang nilai A, B, C, D. Pada akhir evaluasi pelatih juga memberikan penugasan pada siswa untuk pertemuan selanjutnya atau untuk menghafalkan materi musik masing – masing divisi.

Rencana tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro yaitu untuk mengikuti event lomba tingkat kabupaten dan persiapan peringatan Kemerdekaan Indonesia pada bulan Agustus. Pada lomba tingkat kabupaten tanggal 28 April 2019 tim Drum Band “Gita Bahana Suara” SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro berhasil membawa pulang piala yaitu juara 3 Color Guard divisi elektrik dan Juara harapan 2 divisi elektrik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja pada tahap perencanaan. Kegiatan inti latihan terdapat penanaman nilai – nilai karakter melalui pembiasaan. Kepala sekolah dan Pembina melakukan monitoring secara berkala. Pelatih melakukan evaluasi dan penilaian pada akhir latihan. Dan Rencana Tindak Lanjut mengikuti lomba tingkat kabupaten yang memperoleh juara yaitu Juara 2 Color Guard divisi elektrik dan Juara Harapan 2 divisi elektrik.

Nilai - nilai karakter yang ada pada ekstrakurikuler Drum Band di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro diantaranya yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, dan tanggung jawab. Nilai – nilai karakter tersebut juga sesuai dengan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler Drum Band Di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro. Nilai –nilai karakter tersebut diterapkan melalui pembiasaan yang dilakukan pada saat kegiatan latihan.

Faktor pendukung pendidikan karakter pada ekstrakurikuler *Drum Band* adalah adanya upaya dan juga kerja sama yang baik dari berbagai pihak diantaranya yaitu kepala sekolah, Pembina, pelatih, guru, serta orang tua siswa. Semua pihak sangat mendukung adanya pendidikan karakter pada ekstrakurikuler *Drum Band*. faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pelatih sehingga harus mendatangkan pelatih dari luar, kurangnya sarana dan prasarana ekstrakurikuler *Drum Band* yang memadai, dan dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *Drum Band* itu sendiri. Solusi yang dilakukan oleh berbagai pihak diantaranya yaitu mulai dari kepala

sekolah, Pembina, dan pelatih untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara mendatangkan pelatih dari luar sekolah, berusaha memperbaiki atau memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, dan selalu memberikan motivasi pada siswa saat kegiatan latihan agar siswa memiliki fisik, mental, dan stamina yang kuat.

Saran

Agar pendidikan karakter pada ekstrakurikuler *Drum Band* di SDN Wotan Sumberrejo Bojonegoro dapat berjalan dengan baik, maka Kepala sekolah sebaiknya terus berusaha untuk menunjang sarana dan prasarana agar kegiatan ekstrakurikuler Drum Band dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan pelatih dan Pembina untuk memenuhi sarana dan prasarana tersebut. Selain itu Pembina dan pelatih ekstrakurikuler Drum Band perlu meningkatkan etos kerja agar pelaksanaan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Drum Band dapat berjalan lebih baik, maksimal dan lebih terukur. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami keberhasilan program pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler lain selain kegiatan ekstrakurikuler Drum Band atau lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Kirnadi. 2011. Dunia Marching Band. Jakarta: Eksatama Pertiwi.
- Komalasari, Kokom dan Didin. 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih Imas dan Berlin. 2017. Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Kata Pena.
- Lickona, Thomas. 2012. Character Matters. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. Educating For Character. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno. 2012. Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & kreatif. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

